

## **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN BABI DI LINGKUNGAN VII SIHORING-KORING KELURAHAN BATUNADUA JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Ryandini Sormin<sup>1</sup>, Zakiah Nasution<sup>2</sup>, Ulfa Nikmatia<sup>2</sup>, Angelia Utari Harahap<sup>2</sup>, Nursanti Laia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara

[ryandinisormin68@gmail.com](mailto:ryandinisormin68@gmail.com), (1) [nasution.kiyah@gmail.com](mailto:nasution.kiyah@gmail.com), (2) [nikmatiaulfa@gmail.com](mailto:nikmatiaulfa@gmail.com) (3), [angeliarahap@yahoo.co.id](mailto:angeliarahap@yahoo.co.id), (4) [nursanti46@gmail.com](mailto:nursanti46@gmail.com) (5)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di lingkungan VII sihoring-koring kelurahan batunadua jae Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2025 di lingkungan VII sihoring-koring kelurahan batunadua jae Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di lingkungan VII sihoring-koring kelurahan batunadua jae Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan sebanyak 523, penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 41 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu menyusun data. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan hampir 73,2% menyatakan tidak terganggu terhadap bau ternak babi, serta 87,8% menyatakan suara ternak babi itu sendiri tidak mengganggu masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** Peternakan babi, Persepsi Masyarakat, Bau, Suara

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to understand the community's perception of the existence of pig farming in the VII Sihoring-Koring neighborhood of Batunadua Jae village, Batunadua sub-district, Padangsidimpuan city. This research was conducted in March 2025 in the VII Sihoring-Koring neighborhood of Batunadua Jae village, Batunadua sub-district, Padangsidimpuan city. The research methods used are observation and interviews. The population in this study consists of all the residents in the VII Sihoring-Koring neighborhood of Batunadua Jae village, Batunadua sub-district, Padangsidimpuan city, totaling 523, with a sample size determined using the Slovin formula amounting to 41 people. The analysis used is descriptive statistical analysis, which involves organizing the data. The results of the research conducted show that the perception of the community regarding the presence of pig farms in Environment VII Sihoring-koring of Batunadua Jae Village, Padangsidimpuan Batunadua District, Padangsidimpuan City, is that almost 73.2% do not feel disturbed by the smell of pig farms, and 87.8% state that the noise of the pigs themselves does not disturb the surrounding community.

**Keywords:** Pig farming, Community Perception, Odor, Noise.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

#### **A. Latar Belakang**

Babi merupakan ternak omnivora dimana dalam beberapa hal berkompetisi dengan manusia terhadap makanannya. tetapi ternak babi juga merupakan ternak yang sangat baik dalam memanfaatkan hasil sampingan dan sisa dapur. Banyaknya populasi babi juga tergantung pada iklim, dimana tidak banyak babi dijumpai pada daerah-daerah kering, faktor sosial dan agama juga mempengaruhinya (Williamson dan Payne, 1993). Ternak babi sangat sensitif terhadap pengaruh makanan yang tidak tercukupi dan terhadap tatalaksana pemeliharaan yang kurang baik. Babi termasuk salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan tersendiri, antara lain laju pertumbuhan yang cepat dan proses pemeliharaannya yang paling mudah untuk sebagian masyarakat di Indonesia. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam usaha ternak babi ada hal yang harus diperhatikan yaitu, ketersediaan bibit yang memadai baik segi kualitas maupun dari segi kuantitas dan tatalaksana dalam pemeliharaan yang meliputi perkandangan, kebersihan kandang, pemeliharaan induk, anak babi, ternak babi jantan, dan babi usia tumbuh serta penanganan hasil produksi ( Irdayanti, 2021) Indonesia memiliki populasi yang terkonsentrasi pada beberapa daerah yaitu Bali, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Papua, Sumatera. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) populasi ternak babi di Sumatera Utara adalah 277.210 ekor. Ternak babi dipelihara sebagai sampingan usaha keluarga. Ternak babi dipelihara secara semi-intensif serta diberi pakan berbentuk limbah dapur dan limbah pertanian. Sehingga produktivitas ternak babi rendah, akan tetapi ternak babi juga menimbulkan permasalahan lingkungan yaitu kesulitan dalam pembuangan limbah kotoran ternak. Hanya saja, usaha ternak babi tidak lepas dari masalah lingkungan, selama ini banyak keluhan masyarakat akan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan babi karena sebagian besar peternak mengabaikan penanganan limbah dari usahanya, sehingga masyarakat banyak yang mengeluhkan keberadaan usaha peternakan tersebut. Selain menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti polusi udara (bau), banyaknya alat yang berkeliaran di kandang dan lingkungan sekitarnya, dan ketakutan masyarakat akan flu babi (Norman, 2009).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun, dan faktor apa saja yang menjadi gangguan atau permasalahan masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memahami persepsi masyarakat : Penelitian ini dapat membantu memahami pandangan, opini dan sikap masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi termasuk apakah mereka mendukung atau menentang.
2. Menganalisis faktor sosial dan budaya : Hasil penelitian ini dapat mengungkap faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peternakan babi,

Sormin R, Nasution Z, Nikmatia U, Utari Harahap A, Laia N : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Di Lingkungan VII Sihoring-Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi hubungan antara peternak dan masyarakat sekitar.

3.Meningkatkan pemahaman mengenai dampak lingkungan : Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dampak peternakan babi terhadap lingkungan, termasuk masalah pencernaan, penggunaan sumber daya alam,atau kesehatan masyarakat sehingga dapat mengarahkan pada praktik peternakan yang lebih ramah lingkungan.

**II. METODE PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu**

Penelitian telah dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2025 yang bertempat di Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

**B. Sampel Penelitian**

Sampel yang diwawancarai adalah sebanyak 41 jiwa dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel/ responden yang diperlukan
- N = jumlah populasi
- e = Tingkat Kelonggaran (15%),Digunakan dengan dasar jumlah tidak lebih dari 2000 populsi (Sugiyono,2003).

**C. Metode Penelitian**

Pada Penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei (observasi dan wawancara). Observasi dilakukan secara langsung dengan obyek penelitian (kondisi wilayah dan situasi sosial masyarakat), dan wawancara adalah interaksi langsung peneliti dengan subyek penelitian (pemilik peternakan babi, masyarakat di Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

**D. Parameter Penelitian**

Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Gangguan	Bau (Penciuman)	* Aroma Kotoran
	Lingkungan		Ternak babi
			* Sangat Menyengat
		Suara	* Suara Ternak
		(Pendengaran)	Berdegus/gorok
			* Suara Ternak
			menguik/keras
			* Suara Ternak
			terus menerus

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Sejarah Peternakan Babi Di Lingkungan VII Sihoring-koring**

Peternakan babi yang berada di Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae merupakan salah satu usaha yang digeluti oleh sebagian masyarakat yang berada di

Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae. Peternakan babi di Kelurahan Batunadua berdiri sejak tahun 1965 pada masa G30SPKI sampai sekarang. Berdirinya usaha peternakan babi awal mulanya pertama kali dijalankan oleh keluarga situmorang, keluarga sitompul, dan pengusaha cina. Semakin bertambahnya masyarakat Sihoring-koring usaha peternakan babi tersebut semakin bertambah, sehingga mata pencaharian ekonomi masyarakat Sihoring-koring lebih banyak beternak babi. Awalnya babi hanya dimanfaatkan pada saat perayaan adat istiadat lama kelamaan masyarakat beralih menjadi peternak babi. Selain beternak babi beberapa warga disana juga beternak ayam dan bebek, serta ada beberapa jenis Perkebunan didesa tersebut diantaranya kebun kelapa, kebun sayur-mayur dan kebun jagung. Menurut data tahun 2024 yang di peroleh dari Kepling di Lingkungan VII Sihoring Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, jumlah penduduk Lingkungan VII Sihoring Koring Kelurahan Batunadua Jae sebanyak 117 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 523 jiwa yaitu terdiri dari 273 laki-laki dan 250 perempuan. Adapun jumlah sampel yang akan diwawancarai yaitu 41 sampel, karena jumlah populasi yang cukup besar yaitu 523 orang, maka dilakukan pengambilan sampel.

### B. Keadaan Umum Responden

**Tabel 1.** Klasifikasi responden berdasarkan umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15 - 20	5	12,2
2	21 - 40	18	43,9
3	41 - 60	17	41,5
4	61 - 80	1	2,4
	Jumlah	41	100

Tabel 1. Dapat dilihat bahwa persentase tertinggi pada klasifikasi responden berdasarkan umur di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yaitu 43,9 %. Sedangkan persentase terendah yaitu 2,4 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden yang diwawancarai dalam penelitian ini lebih banyak dalam kategori usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2004) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Sedangkan menurut Nurjana (2015) Menjelaskan bahwa usia produktif adalah usia di mana seseorang bekerja atau menghasilkan sesuatu.

**Tabel 2.** Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	44
2	Perempuan	23	56
	Jumlah	41	100

Tabel 2. Terlihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah Perempuan yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 56 %. Sedangkan Laki-laki berjumlah 18 orang dengan persentase 44 %. Dari hasil wawancara responden perempuan lebih banyak memberikan saran terhadap peternakan babi, misalnya mengenai limbah ternak, dimana mereka berharap supaya limbah ternak babi tidak dibiarkan begitu saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Hungu (2016 ) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan.

**Tabel 3.** Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMP/Sederajat	5	12,2
2	SMA/Sederajat	29	70,7

Sormin R, Nasution Z, Nikmatia U, Utari Harahap A, Laia N : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Di Lingkungan VII Sihoring-Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

3	S1	7	17,1
	Jumlah	41	100

Tabel 3. Dapat dilihat bahwa persentase tertinggi pada klasifikasi responden berdasarkan Tingkat pendidikan di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yaitu 70,7 %. Sedangkan persentase terendah yaitu 12,2 %. Dari hasil wawancara responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi ternyata memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai ternak babi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmiga (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden akan berpengaruh pada persepsinya dalam mengambil keputusan dalam menilai.

**Tabel 4.** Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

N0	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	5	12,2
2	Wiraswasta	12	29,2
3	Mahasiswa/i	9	22
4	IRT	6	14,6
5	Petani	9	22
	Jumlah	41	100

**Tabel 4.** Dapat dilihat bahwa persentase tertinggi pada klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yaitu 29,2%. Sedangkan persentase terendah yaitu 12,2 %. Ada beberapa golongan pekerjaan yang dimiliki oleh responden diantaranya PNS, Wiraswasta, Mahasiswa/I, IRT dan Petani, dari hasil wawancara responden yang pekerjaannya IRT lebih merasa terganggu dengan ternak babi tersebut karna mereka lebih sering meluangkan waktu dirumah sehingga mereka mendengar suara bising dari ternak tersebut. Sedangkan yang PNS, Wiraswasta, Mahasiswa/I, dan Petani tidak terlalu memperhatikan adanya suara bising dari ternak tersebut, hal ini mungkin dikarenakan mereka sering meluangkan waktu diluar dari pada dirumah.

**Tabel 5.** Klasifikasi Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kristen	23	56
2	Islam	18	44
	Jumlah	41	100

Tabel 5. Dapat dilihat bahwa yang beragama kristen jumlah respondennya sebanyak 23 orang dengan persentase 56 %. Sedangkan jumlah responden yang beragama islam yaitu sebanyak 18 orang dengan jumlah persentase 44%, dan masyarakat di desa tersebut lebih dominan menganut agama kristen. Dari hasil wawancara walaupun lebih dominan yang beragama kristen namun masyarakat yang beragama muslim pun tidak memberikan respon yang negatif, cuman mereka memberikan sedikit saran mengenai limbah ternak babi agar masyarakat yang memiliki ternak babi supaya lebih memperhatikan limbah ternaknya. Agama adalah fenomena yang hadir di mana-mana dan meresap ke dalam masyarakat di setiap lapisan budaya. Menurut Quraish Shihab (1992), agama berfungsi sebagai kekuatan pemandu yang penting bagi individu dalam menavigasi kompleksitas kehidupan mereka.

### C. Gangguan Lingkungan

#### 1. Persepsi masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Lingkungan VII Sihoring Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Lingkungan VII Sihoring Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, dapat dilihat bahwa total skor untuk persepsi masyarakat terhadap

Sormin R, Nasution Z, Nikmatia U, Utari Harahap A, Laia N : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Di Lingkungan VII Sihoring-Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

keberadaan peternakan babi diperoleh 30 orang, persentasenya 73,2 % dengan kategori tidak terganggu. Hal ini berarti bahwa hanya 10 orang dengan persentase 24,4 % menyatakan cukup terganggu dan 1 orang dengan persentase 2,4 % menyatakan terganggu.

### **2. Respon Terhadap Bau Limbah Peternakan Babi**

Respon masyarakat terhadap bau limbah peternakan babi di Lingkungan VII Sihoring Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dapat dilihat bahwa 73,2 % menyatakan tidak terganggu dengan bau limbah peternakan babi. Hal ini berarti bahwa menurut jawaban responden ada beberapa orang yang merasa cukup terganggu dengan adanya bau dan ada juga yang tidak merasa terganggu. Karena bau tersebut muncul sesuai dengan arah datangnya angin. Hal ini sesuai pendapat Septianing dalam Rachman (2012) bahwa bau menyengat muncul jika hujan turun, maupun angin kencang. Adapun Menurut Moeser et al (2011) bahwa tanggapan seseorang terhadap peternakan babi itu akan adanya bau yang tercium tergantung individu seseorang, dimana bau peternakan babi itu dapat berasal dari makanan, feses dan lain-lain.

### **3. Efek Suara Peternakan Babi**

Efek suara peternakan babi di Lingkungan VII Sihoring Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, dapat dilihat bahwa 87,8 % menyatakan tidak terganggu dengan suara ternak babi tersebut. Suara peternakan babi ini tidak begitu mengganggu masyarakat hanya pada saat ternak tersebut akan diberikan makan karna pada saat pemberian pakan biasanya ternak babi akan berebutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anugrah (2012) bahwa suara ternak babi lebih jelas terdengar pada pagi hari dan sore hari, ini disebabkan karena ada pemberian makan. Karna Lokasi peternakannya tidak berdempetan dengan rumah masyarakat jadi pada saat pemberian pakan, masyarakat tidak merasa terganggu dengan suara ternak tersebut, yang terganggu dengan efek suara tersebut hanya sekitar 2,4 % dikarenakan rumahnya cukup dekat dengan peternakan babi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustafa (2005) bahwa suara yang berasal dari peternakan babi itu akan sangat jelas terdengar apabila jarak rumah dengan peternakan itu dekat.

### **4. Posisi Skor Secara Keseluruhan**

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Penilaian Masyarakat di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

No	Indikator	Persentase	Skor Keterangan
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi	73,2%	Tidak Terganggu
2	Bau Limbah Peternakan Babi	73,2%	Tidak Terganggu
3	Efek Suara Peternakan Babi	87,8%	Tidak Terganggu

Total penilaian masyarakat di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan dapat dilihat bahwa hasil penilaian responden secara keseluruhan adalah tidak terganggu. 73,2 %, untuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi tidak terganggu. Lalu untuk indikator bau limbah peternakan babi dapat dikatakan tidak terganggu di persentase 73,2 %. Sedangkan 87,8 % indikator efek suara peternakan babi dapat dikatakan tidak terganggu bagi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Septianing dalam Rachman (2012) bahwa bau menyengat muncul jika hujan turun, maupun angin kencang. Dan menurut pendapat Anugrah (2012) bahwa suara ternak babi lebih jelas terdengar pada pagi hari dan sore hari, ini disebabkan karena ada pemberian makan ubi kayu 70%+Konsentrat 30%),D:(Limbah ubi kayu 80%+Konsentrat 20%).

Sormin R, Nasution Z, Nikmatia U, Utari Harahap A, Laia N : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Di Lingkungan VII Sihoring-Koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

#### IV. KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Lingkungan VII Sihoring-koring Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan hampir 73,2 % menyatakan tidak terganggu terhadap bau ternak babi. Serta 87,8 menyatakan suara ternak babi itu sendiri tidak mengganggu masyarakat yang ada dilingkungan sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah S. 2012. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Tb Paru, Status Gizi, Riwayat Kontak Keluarga, dan Riwayat Merokok Pasien yang Berobat ke UP4 dengan Kejadiannya di UP4 Kota Pontianak. Naskah Publikasi. Universitas Tanjungpura.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024. Populasi Ternak di Indonesia. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 22 juni 2025.
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta. Hal 178.
- Hungu. 2016. Pengertian Jenis Kelamin. Jakarta : PT. Gramedia.
- Irdayanti, A. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- M.Shihah, quraish. 1992. Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Jakarta: Mizan.
- Moeser, et al. 2011. Prevalence of Hypertention in School Going Children of Surat City, Western India. *Journal of Cardiovascular Disease Research* Oct-Des ; 2(4) : 228-232
- Musthafa Rembangy. 2008. Pendidikan Transformasi. Yogyakarta: Teras.
- Norman K & Yvonna S Lincoln. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjana, M. A. 2015. Faktor Risiko Terjadinya Tuberculosis Paru Usia Produktif (15-49 Tahun) di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 25(3), 163–170.
- Rachman 2012. Pentingnya pendidikan bagi pembangunan SDM. Depdiknas Prov. Sulteng
- Rahmiga, S. 2019. Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 1-8.
- Sugiyono. 2003. Metode penelitian administrasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Umar, 2003, Studi Kelayakan Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Williamson, G dan W, J, A, Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. UGM-Press, Yogyakarta.
- Wiltshire, A.H. 2016, "The meanings of work in a public work scheme in South Africa", *International Journal of Sociology and Social Policy*, 36 (2). 2-17. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-02-2015-0014>. Dikutip 26 mei 2025

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
06 November 2025	14 November 2025	21 November 2025	Ya